

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu diarahkan menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam perusahaan tersebut, tentunya setiap perusahaan ingin mencapai tujuan dengan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan dilihat dari kinerja manajemen yang baik secara efisien dan memiliki keahlian mengelola bidang analisis keuangan, melalui informasi laporan keuangan guna untuk menganbil keputusan.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan kerja sama yang baik antar pihak manajemen dan karyawan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber dana yang terdapat diperusahaan dalam persaingan bisnis.

Aktiva dan modal kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Aktiva meliputi pos-pos keuangan seperti kas, piutang dan investasi dalam instrument keuangan. Aktiva meliputi biaya-biaya yang diperkirakan akan

memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.¹ Aktiva merupakan salah satu faktor yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Selain aktiva, modal kerja juga merupakan salah satu unsur yang dimiliki perusahaan. Modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Modal kerja dapat diperoleh dari dalam (laba ditahan dan laba sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Untuk keberlangsungan suatu perusahaan perlu adanya modal kerja yang memadai sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien bila terdapat penyesuaian antara modal kerja yang ada dengan kebutuhan operasi perusahaan.²

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana yang memadai, yang di dalamnya di perlukan pelaporan data yang akurat. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan guna mengukur kinerja suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Yang dimaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan

¹ Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 68-70.

² Riska Munasofa, Pengaruh “Working Capital Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Investment (ROI)”, *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015), hlm. 2.

yaitu dengan kecepatan perputaran total asset dalam suatu periode. Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba (NPM).³ Menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif.

Working Capital Turnover (WCTO) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis secara efektif dan efisien terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Salah satunya dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi penjualan yang terjadi, maka modal kerja yang tertanam semakin cepat berputar sehingga modal cepat kembali dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika *Working Capital Turnover* (WCTO) tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.⁴

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang

³Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), hlm 265.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 182.

diterima dari kegiatan operasional.⁵ *Net Profit Margin* (NPM) salah satu rasio profitabilitas yakni memperoleh laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio inilah yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan.

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.1
Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Net Profit Margin
PT. Mandom Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018
Data dalam persen (%)

Periode	Total Assets Turnover		Working Capital Turnover		Net Profit Margin	
2009	1,39		0,42		8,97	
2010	1,40	↑	0,43	↑	8,96	↓
2011	1,46	↑	0,42	↓	8,46	↓
2012	1,47	↑	0,45	↑	8,12	↓
2013	1,38	↓	0,67	↑	7,9	↓
2014	1,25	↓	1,26	↑	7,6	↓

⁵Helmi Nur Aggia, Skripsi *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarokah Terhadap Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syariah Mandiri, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djadi, 2016)

2015	1,11	↓	0,55	↓	23,5	↑
2016	1,16	↑	0,59	↑	6,4	↓
2017	1,15	↓	0,56	↓	6,6	↑
2018	1,08	↓	0,50	↓	6,5	↓

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan kecenderungan perbedaan atau fluktuasi pergerakan antara nilai *Total Asset TurnOver* (TATO), *Working Capital TurnOver* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018. Ini adalah penjelasan dari variabel dependen dan variabel independen di atas. *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan *Working Capital TurnOver* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada.

Dalam tabel diatas terdapat fluktuasi yang terjadi antara *total asset turnover* dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 *total asset turnover* dan *working capital turnover* mengalami kenaikan dari 1,39 menjadi 1,40 dan 0,42 menjadi 0,43 sedangkan *net profit margin* mengalami ipenurunan dari 8,97 menjadi 8,96. Selanjutnya tahun 2011 terjadi kenaikan pada *total asset turnover* dari 1,40 menjadi 1,46 sedangkan *working capital turnover* dan *net profit margin* mengalami penurunan yang masing masing 0,43 dan 8,96 menjadi 0,42 dan 8,46.

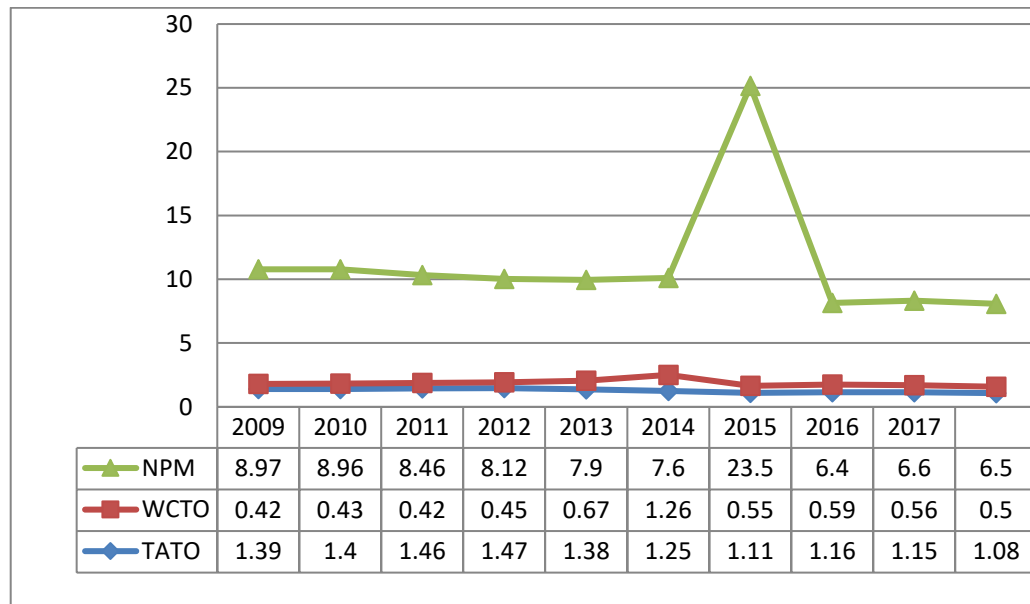
Pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada *total asset turnover* dan *working capital turnover* dari masing masing 1,46 dan 0,42 menjadi 1,47 dan 0,45 , sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan dari 8,46 menjadi 8,12 .Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada *working capital turnover* dari 0,45 menjadi 0,67 sebaliknya pada *total asset turnover* dan *net profit margin* mengalami penurunan yang masing masing 1,47 dan 8,12 menjadi 1,38 dan 7,9 .

Di tahun 2014 ini kenaikan terjadi pada *working capital turnover* dari 0,67 menjadi 1,26 sedangkan *total asset turnover* dan *net profit margin* mengalami penurunan yang masing-masing 1,38 dan 7,9 menjadi 1,25 dan 7,6. Selanjutnya pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada *net profit margin* dari 7,6 menjadi 23,5 sedangkan *total asset turnover* dan *working capital turnover* mengalami penurunan dari masing masing 1,25 dan 1,26 menjadi 1,11 dan 0,55.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada *total asset turnover* dan *working capital turnover* yang masing-masing 1,11 dan 0,55 menjadi 1,16 dan 0,59, sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan dari 23,5 menjadi 6,4. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan pada *net profit margin* dari 6,4 menjadi 6,6, sedangkan *total asset turnover dan working capital turnover* terjadi penurunan yang masing masing 1,16 dan 0,59 menjadi 1,15 dan 0,56.

Terakhir tahun 2018 terjadi penurunan pada *total asset turnover, woking capital turnover* dan *net profit margin* yang masing masing 1,08, 0,50 dan 6,5. Tabel diatas menunjukan hasil adanya ketidakstabilan pergerakan nilai antara *total asset turnover, working capital turnover* dan *net profit margin*.

Grafik 1.1.
Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Net Profit Margin
PT. Mandom Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018.



Data tabel 1.1. dan grafik 1.1 di atas, menunjukkan adanya ketidak stabilan nilai *Total asset turnover* (TATO), *Working capital turnover* (WCTO), dan *Net profit margin* (NPM) PT. Mandom Indonesia, Tbk. Periode 2009-2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Total asset turnover* naik maka *Net profit margin* naik, dan apabila *Working capital turnover* naik maka *Net profit margin* naik, karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan tersedianya kas dalam jumlah besar dan likuid untuk memenuhi kebutuhan investasi yang menguntungkan di masa mendatang .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Total asset turnover (TATO) dan Working capital turnover (WCTO) terhadap Net profit margin (NPM) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2009-2018).*

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas. Peneliti berpendapat bahwa angka *total asset turnover* tampaknya memiliki korelasi terhadap *working capital turnover*, yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada *net profit margin* perusahaan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *total asset turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018?
2. Berapa besar pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018?
3. Berapa besar pengaruh *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara simultan terhadap *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *total asset turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara simultan terhadap *net profit margin* PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *total asset turnover* dan *working capital turnover* terhadap PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh pengaruh *total asset turnover* dan *working capital turnover* terhadap PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*.
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengendalian *net profit margin*.

- b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

